

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI MASYARAKAT MIGRAN PERMANEN DALAM TERTIB ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN DI KOTA DENPASAR

Panden Nyoman Rambiartha¹
I Gusti Wayan Murjana Yasa²

^{1,2}Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana
(Unud), Bali, Indonesia

e-mail: pandenyomanrambiartha@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu menganalisa pengaruh variabel umur, tingkat pendidikan, pendapatan rumah tangga, lamanya tinggal dan keaktifan petugas secara simultan dan parsial pada partisipasi masyarakat migran permanen dalam tertib administrasi kependudukan. Penggunaan data pada penelitian ini adalah data primer dengan pengambilan sampel sejumlah 120 kepala keluarga pada empat kecamatan yang terdapat di Kota Denpasar. Penggunaan teknik analisis dalam penelitian ini yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat migran permanen dalam tertib administrasi kependudukan di Kota Denpasar termasuk pada tingkat partisipasi yang tinggi yaitu sebesar 65,4 persen. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial umur, tingkat pendidikan, pendapatan rumah tangga, lamanya tinggal dan keaktifan petugas menunjukkan nilai yang positif dan signifikan terhadap partisipasi masyarakat migran permanen dalam tertib administrasi kependudukan.

Kata kunci: *umur, tingkat pendidikan, pendapatan rumah tangga, lamanya tinggal dan keaktifan petugas*

ABSTRACT

This study has the objective of analyzing the variables of age, education level, household income, length of stay and activeness of staff simultaneously and pasial on the participation of permanent migrant community in the orderly administration of population. The use of data in this study is the primary data with sampling of 120 heads of households in four sub-districts located in Denpasar City. The use of analytical techniques in this study is multiple linear regression analysis techniques. The results showed that the level of participation of permanent migrants in the population administration in Denpasar was included in the high participation rate of 65.4 percent. Based on the results of the study showed that simultaneous and partial age, education level, household income, length of stay and activeness of officers showed a positive and significant value to the participation of permanent migrants in the orderly administration of population.

Keywords: *age, education level, household income, length of stay and activeness of officer*

PENDAHULUAN

Pengendalian jumlah dan mutu terutama sumber daya manusia menjadi prioritas utama di negara berkembang karena jumlah yang besar dan distribusi penduduk yang tidak merata (Saskara, 2015). Menurut Febryani (2017) pembangunan sosial ekonomi di negara berkembang memiliki faktor hambatan yang khas yaitu tingkat pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi. Menurut Mantra (2004:149) fertilitas, mortalitas serta mobilitas merupakan faktor faktor yang dapat mempengaruhi laju pertumbuhan penduduk disuatu wilayah. Mobilitas penduduk merupakan salah satu komponen demografi yang dapat mempengaruhi perubahan jumlah penduduk di suatu daerah, di samping komponen fertilitas dan mortalitas penduduk (Jones, 2016). Perpindahan penduduk yaitu pergerakan penduduk yang melwati batas wilayah administrasi pada suatu negara (sunantajaya, 2014). Mobilitas penduduk dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu mobilitas penduduk non permanen dan mobilitas penduduk permanen atau migrasi. Mobilitas penduduk non permanen adalah perpindahan individu yang tidak bersifat menetap. Mobilitas penduduk permanen atau migrasi merupakan perpindahan penduduk yang memiliki tujuan untuk bertempat tinggal dari suatu daerah ke daerah lain melampui batas negara dan batas wilayah dalam suatu negara (Adieutomo, 2010:133).

Terdapat dua aspek yang perlu dilihat pada migrasi yaitu aspek waktu dan aspek tempat. Untuk aspek waktu BPS menyebutkan bahwa seseorang dapat dikatakan sebagai migran apabila seseorang tersebut telah menetap di tempat tersebut selama enam bulan secara terus-menerus atau telah menetap di tempat tersebut minimal enam

bulan. Untuk dimenasi tempat atau daerah dibedakan menjadi migrasi antar negara yang disebut migrasi internasional dan migrasi antar provinsi, kota, kabupaten dan desa disebut migrasi internal. Migrasi penduduk memiliki hubungan pada pembangunan, hal tersebut dikarenakan migrasi penduduk menjadi bagian penting dari adanya proses pembangunan tersebut (Manning,2016). Besar kecilnya migrasi penduduk pada suatu wilayah akan mempengaruhi penetapan perencanaan pembangunan, pada akhirnya pembangunan yang dilakukan betul-betul akan meningkatkan kesejahteraan semua elemen penduduk atau masyarakat pendukung pembangunan tersebut (Manning,2017). Penduduk melakukan mobilitas ke suatu daerah mempunyai harapan dan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya dengan cara memperoleh penghidupan yang layak (Agung, 2017). Migrasi penduduk merupakan salah satu komponen demografi yang dapat mempengaruhi perubahan jumlah penduduk di suatu daerah, di samping komponen fertilitas dan mortalitas penduduk (Jones, 2016).

Masuknya penduduk *migrant* ini sudah sepatutnya diikuti dengan prosedur administrasi kependudukan yang berlaku. Administrasi kependudukan merupakan komponen yang penting dalam kehidupan masyarakat karena selalu berkaitan dengan kegiatan masyarakat. Seorang yang bertempat tinggal pada suatu daerah harus memiliki identitas berupa KTP-el (Kartu Tanda Penduduk Elektronik) serta keterangan surat pindah bagi para penduduk pendatang yang ingin menetap di daerah tujuan. Minimnya perwujudan tertib administrasi kependudukan dapat menyebabkan timbulnya masalah sosial dan ekonomi disuatu wilayah karena data yang tercatat tidak sesuai dengan data yang ada dilapangan.

Pelanggaran yang dilakukan masyarakat dalam bidang administrasi kependudukan tersebut perlu ditindak lanjuti dan ditangani dengan serius, penggunaan data serta informasi yang tertera dalam data kependudukan kerap kali diperlukan bagi masyarakat umum serta bagi pemerintah dalam menentukan kebijakan serta perencanaan pembangunan sosial untuk masyarakat luas. Untuk mengatasi permasalahan administrasi kependudukan yang ada, pemerintah melakukan program tertib administrasi bertujuan untuk memperoleh data kependudukan yang akurat sesuai dengan kenyataan yang ada, karena akuratnya data kependudukan yang dimiliki oleh pemerintah akan dapat mempermudah dalam pembuatan keputusan serta kebijakan yang tepat agar dapat memecahkan masalah kependudukan yang ada. Menurut Darma Putra (2010) terciptanya administrasi kependudukan yang baik akan mewujudkan kondisi pemeritahan yang baik, akan tetapi kondisi di lapangan masih banyak terjadi pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh masyarakat. Pelanggaran yang terjadi bersumber dari dua hal yaitu, pelanggaran yang dari individu dimana ketika peraturan hukum sudah diketahui masyarakat enggan untuk mengikuti ataupun mentaatinya.

Mantra (2003:188) mengatakan penduduk yang melakukan mobilitas dengan meninggalkan daerah asal dan mendatangi daerah tujuan seringkali tidak melaporkan kepergian dan kedatanganya pada petugas administrasi kependudukan, pada umumnya ada tiga sumber data mobilitas penduduk yaitu sensus penduduk, registrasi penduduk dan survei penduduk. Permasalahan penduduk yang tidak merata ditunjukkan oleh jumlah penduduk migran dan non migran di Kota Denpasar pada Tabel 1.

Tabel 1
Penduduk menurut status Migran/Non Migran Berdasarkan Kota dan Kabupaten di Provinsi Bali Tahun 2010

No	Kabupaten/Kota	Status Migran (ribu jiwa)		
		Non Migran	Migran	Total
1	Jembrana	228,625	33,013	261,638
2	Tabanan	370,203	50,710	420,913
3	Badung	334,271	209,061	543,332
4	Gianyar	408,962	60,815	469,777
5	Klungkung	157,029	13,514	170,543
6	Bangli	206,989	8,364	215,353
7	Karangasem	384,325	12,162	396,487
8	Buleleng	587,808	36,317	624,125
9	Denpasar	373,172	415,417	788,589
Provinsi Bali		3,051,384	839,373	3,890,757

Sumber: *Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, hasil sensus penduduk 2010*

Pada Tabel 1 menunjukkan total penduduk pendatang tertinggi terdapat di Kota Denpasar sejumlah 415.418 penduduk, lalu pada total penduduk pendatang terendah terdapat di Kabupaten Bangli sebesar 8.364 jiwa. Total penduduk pendatang yang terdapat di Kota Denpasar sejumlah 415.418 penduduk, sedangkan total penduduk non migran memiliki total lebih sedikit jika dilihat pada total penduduk non migran di Kota Denpasar sejumlah 373.173 penduduk yang memiliki makna para penduduk pendatang lebih banyak bertempat tinggal pada daerah kota Denpasar. Laju pertumbuhan penduduk Kota Denpasar sebesar 4,01 persen dengan jumlah penduduk pada tahun 2000 sebesar 532.440 jiwa menjadi 788.589 jiwa pada tahun 2010 sesuai data sensus

penduduk 2000 dan 2010 dari Badan Pusat Statistik. Berikut ini tabel 2 mengenai jumlah pendatang di Kota Denpasar pada tahun 2016 berdasarkan kecamatan.

Tabel 2
Jumlah Pendatang di Kota Denpasar Tahun 2016 berdasarkan Kecamatan

No	Kecamatan	Jumlah	
		Orang	(%)
1	Denpasar Selatan	3.465	34,05
2	Denpasar Timur	1.928	17,83
3	Denpasar Barat	2.700	24,97
4	Denpasar Utara	2.719	25,15
Kota Denpasar		10.812	100

Sumber: *Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Denpasar, 2016.*

Tabel 2 menunjukkan jumlah penduduk pendatang yang terdata tahun 2016 sebesar 10.812 jiwa, dengan jumlah penduduk pendatang terbesar yaitu pada kecamatan Denpasar Selatan yaitu sejumlah 3.465 jiwa, dan kemudian pada urutan kedua adalah Denpasar Utara sejumlah 2.719 jiwa. Mantra, (1999; 178) mengatakan teori yang menyebutkan alasan individu melakukan perpindahan, salah satunya yaitu teori kebutuhan dan stres. Semua orang memiliki berbagai kebutuhan dalam aspek ekonomi, aspek sosial, aspek budaya, dan aspek psikologis. Seiring bertambahnya kebutuhan yang tidak terpenuhi, maka besarnya tingkatan stres yang dialami akan meningkat. Bila stres yang di alami seseorang sudah meningkat melampaui batas, akan menyebabkan individu tersebut untuk melakukan perpindahan ke daerah lain yang di anggap memmiliki nilai yang dapat memenuhi kebutuhannya.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisa tinggi rendahnya tingkat partisipasi masyarakat migran dalam tertib administrasi kependudukan di Kota

Denpasar, untuk menganalisa pengaruh umur, tingkat pendidikan, pendapatan rumah tangga, lamanya tinggal dan keaktifan petugas secara serentak atau simultan terhadap partisipasi masyarakat migran dalam tertib administrasi kependudukan dan untuk menganalisa pengaruh umur, tingkat pendidikan, pendapatan rumah tangga, lamanya tinggal dan keaktifan petugas secara keseluruhan pada partisipasi masyarakat migran dalam tertib administrasi kependudukan.

Konsep dalam penelitian ini menganalisis tentang tingkatan partisipasi masyarakat migran permanen dalam tertib administrasi kependudukan di Kota Denpasar, beberapa faktor seperti umur, tingkat pendidikan, pendapatan rumah tangga, lamanya tinggal dan keaktifan petugas akan mempengaruhi tingkatan partisipasi masyarakat migran permanen dalam tertib administrasi kependudukan di Kota Denpasar sehingga dapat mengetahui faktor penyebab tinggi rendahnya partisipasi masyarakat migran permanen dalam tertib administrasi kependudukan.

Secara umum definisi dari partisipasi masyarakat dalam pembangunan yaitu ikut berperanya semua lapisan masyarakat untuk mengikuti dalam pembuatan keputusan dan pada proses perencanaan pembangunan serta dalam memutuskan rencana yang nantinya akan dilaksanakan, manfaat apa yang diperoleh, menentukan cara pelaksanaanya dan mengevaluasi hasil pada akhir pelaksanaan perencanaan tersebut. (Arnstein, 2010). Partisipasi merupakan terlibatnya mental dan emosi dari seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyokong kepada pencapaian tujuan kelompok tersebut dan ikut bertanggungjawab terhadap kelompoknya (Gudowsky, 2013). Partisipasi menurut Nour (2011) adalah sebagai

keterlibatan mental dan emosional dalam situasi kelompok yang mendorongnya memberi sumbangan terhadap tujuan kelompok serta membagi tanggungjawab bersama mereka. Partisipasi memiliki arti terlibatnya individu atau kelompok masyarakat didalam perencanaan pembangunan masyarakat baik berupa pernyataan ataupun berupa tindakan dengan memberikan pikiran, tenaga individu, waktu individu, keahlian individu, modal dan materi individu tersebut (Perkins, 2011).

Partisipasi masyarakat adalah ketersediaan masyarakat untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai kemampuan masyarakat tanpa mengorbankan kepentingan setiap individu (Bynoe, 2006). Partisipasi masyarakat menurut Erawati (2013) adalah keikutsertaan masyarakat dalam setiap program kebijakan yang dibuat oleh Pemerintah, baik Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah. Partisipasi atau keikutsertaan masyarakat diperlukan untuk mendukung keberhasilan setiap program-program kebijakan dimana kebijakan tersebut bertujuan untuk mensejahterahkan masyarakat (Bertozzi, 2015). Beberapa faktor dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat yang terdiri dari faktor internal, yaitu kemampuan dan ketersediaanya masyarakat dalam berpartisipasi, lalu faktor eksternal yaitu peran aparat pemerintah (Heidbreder, 2012).

Hapsari (2012) menyatakan jika terdapat hubungan antara umur dengan kemauan individu untuk ikut serta dalam suatu kelompok masyarakat. Menurut Ratriabriani (2016) bahwa perbedaan umur juga mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat. Penduduk golongan tua dalam partisipasinya pada tertib administrasi kependudukan dapat mempengaruhi tingkat partisipasi golongan muda karena dalam

masyarakat golongan tua dianggap sebagai panutan atau contoh dalam berperilaku, termasuk juga dalam bentuk tertib administrasi kependudukan di lingkungan masyarakat.

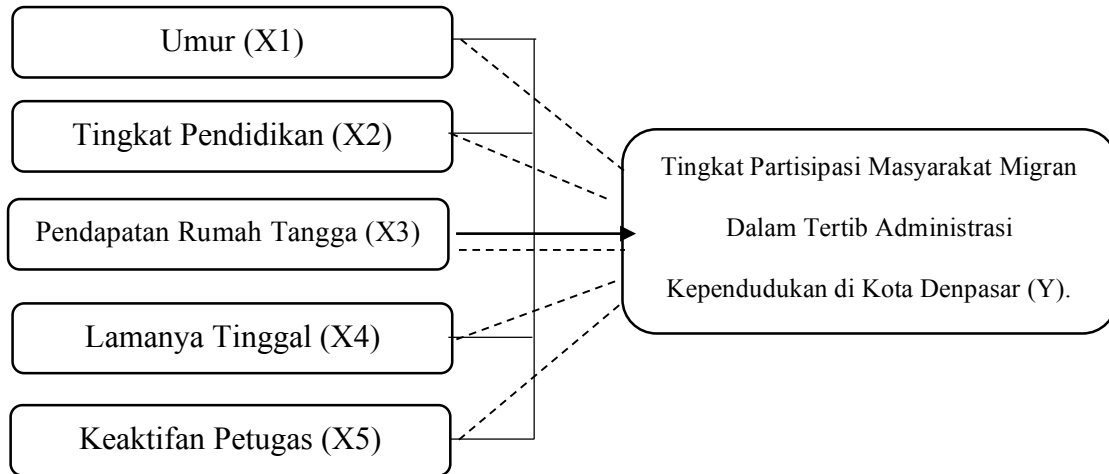
Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tujuan dari pendidikan yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta memajukan masyarakat secara umum yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki rasa tanggung jawab ke masyarakat dan kebangsaan. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya seseorang dalam suatu wilayah diperlukannya pendidikan yang baik untuk menunjang kualitas seseorang tersebut. Melalui pendidikan individu dapat memperoleh informasi mengenai permasalahan pembangunan yang diperbincangkan secara luas (Martini, 2012). Informasi mengenai pentingnya tertib administrasi kependudukan guna menunjang pembangunan yang ada di masyarakat akan tersampaikan dengan baik jika masyarakat memiliki tingkat Pendidikan yang tinggi, nantinya akan menumbuhkan kesadaran diri untuk ikut serta berpartisipasi dalam tertib administrasi kependudukan di lingkungan individu tersebut.

Pendapatan rumah tangga akan mempengaruhi partisipasi masyarakat. Menurut Yulianti (2012) bahwa penduduk yang pendapatan rumah tangganya tinggi biasanya akan membayar dengan tunai serta tidak berpartisipasi dengan tenaga. Berbeda dengan penduduk yang memiliki penghasilan tinggi, penduduk yang memiliki penghasilan rendah cenderung berpartisipasi dengan menyumbangkan tenaga. Menurut Hapsari (2012) bahwa individu yang sudah lama bertempat tinggal akan mengikuti aktivitas masyarakat setempat, ditunjukkan dari adanya hubungan baik masyarakat dengan

lingkungannya. Seiring lamanya individu bertempat tinggal maka tingkat partisipasi masyarakat juga akan tinggi. Perwujudan tertib administrasi kependudukan pada ruang lingkup masyarakat mempunyai hubungan dengan lama tidaknya seseorang tinggal di wilayah tersebut. Seiring lamanya seseorang tinggal di suatu daerah akan membutuhkan berbagai kartu identitas dalam menunjang kegiatannya sehari-hari baik dalam pekerjaan, pendidikan, kesehatan dan aktifitas sosial lainnya. Seseorang akan merasa perlu untuk memiliki kartu identitas untuk menunjang kegiatannya dan secara langsung akan menumbuhkan sikap tertib administrasi kependudukan.

Dalam perwujudan tertib administrasi kependudukan sangatlah diharuskan adanya peran serta dorongan dari masyarakat untuk mengikuti semua aturan yang berhubungan dengan administrasi kependudukan. Maka dari itu perlunya diadakan pemberian informasi kepada masyarakat agar nantinya diharapkan masyarakat mengetahui pentingnya administrasi kependudukan serta aturan yang berhubungan mengenai administrasi kependudukan yang dilakukan oleh petugas kependudukan (Silalahi,2017). Pelayanan baik yang diberikan oleh petugas kepada masyarakat seharusnya bisa menjadi lebih responsif kepada kepentingan masyarakat yang nantinya akan menumbuhkan sikap tertib administrasi kependudukan pada masyarakat.

Kerangka konsep pada penelitian ini akan dijelaskan dengan Gambar 1 sebagai berikut



Gambar 1 Kerangka Konseptual Penelitian

Merujuk pada permasalahan, tujuan penelitian, serta kajian ataupun teori yang digunakan maupun dari hasil kajian sebelumnya, sehingga perumusan serta pembuatan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

H₁ Tingkatan partisipasi masyarakat migran permanen dalam tertib administrasi kependudukan di Kota Denpasar tinggi.

H₂ Umur, tingkat pendidikan, pendapatan rumah tangga, lamanya tinggal serta keaktifan petugas secara simultan memiliki nilai signifikan pada partisipasi masyarakat migran permanen dalam tertib administrasi kependudukan.

H₃ Umur, tingkat pendidikan, pendapatan rumah tangga, lamanya tinggal dan keaktifan petugas secara parsial memiliki nilai yang positif dan signifikan pada partisipasi masyarakat migran permanen dalam tertib administrasi kependudukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini difokuskan di Kota Denpasar. Kota Denpasar dipilih karena dari semua Kabupaten dan Kota yang ada di Bali, Kota Denpasar menempati peringkat pertama dalam jumlah banyaknya penduduk migran, hal itu dikarenakan Kota

Denpasar menjadi titik pemerintahan serta pusat kegiatan ekonomi di Provinsi Bali maka banyak penduduk migran yang datang ke Kota Denpasar. Kota Denpasar menjadi lokasi penelitian dapat dilihat pada tingginya jumlah penduduk migran daripada penduduk non-migran.

Pada penelitian ini menggunakan dua macam variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah umur, pendidikan, pendapatan keluarga, lamanya tinggal dan keaktifan petugas. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu partisipasi masyarakat migran permanen dalam tertib administrasi kependudukan di Kota Denpasar.

Pemilihan populasi pada penelitian ini yaitu jumlah masyarakat migran permanen yang tinggal di Kota Denpasar, terdiri dari 4 kecamatan yaitu kecamatan Denpasar Timur, kecamatan Denpasar Barat, kecamatan Denpasar Utara dan kecamatan Denpasar Selatan pada tahun 2016. Data yang didapat dari Kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Denpasar sejumlah 10.812 jiwa, sehingga populasi dalam penelitian ini berjumlah 10.812 jiwa. Tabel 3 menunjukkan jumlah pendatang di Kota Denpasar pada tahun 2016 berdasarkan kecamatan.

Tabel 3
Jumlah Pendetang di Kota Denpasar Tahun 2016 berdasarkan Kecamatan

No	Kecamatan	Jumlah	
		Orang	(%)
1	Denpasar Selatan	3.465	34,05
2	Denpasar Timur	1.928	17,83
3	Denpasar Barat	2.700	24,97
4	Denpasar Utara	2.719	25,15
Kota Denpasar		10.812	100

Sumber: *Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Denpasar, 2016.*

Pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu masyarakat pendatang yang terdapat pada Kota Denpasar yang tercatat pada tahun 2016. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin (Sugiyono, 2013:151), jadi berdasarkan rumus slovin, perhitungan sampel pada penelitian ini sebagai berikut:

$$n = \frac{10.812N}{1+(1091 \times 0,1^2)} = 98 \dots \dots \dots (1)$$

Jadi, jumlah sampel yang akan diteliti adalah sebanyak 98 responden. Untuk menguatkan data penelitian, penulis menambahkan jumlah responden menjadi 120 responden. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini. Dalam penelitian ini, pengumpulan data menggunakan metode wawancara terstruktur, penggunaan kuisisioner, serta melakukan wawancara mandalam pada responden. Setelah proses pengumpulan data berlangsung, lalu data akan diuji untuk dapat mengetahui informasi mengenai tingkatan atau jumlah validitas serta reliabilitas dari semua indikator yang digunakan dalam proses pengumpulan data. Pada penelitian ini dianalisa dengan menggunakan metode dalam menganalisa data

adalah menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang dinyatakan pada persamaan berikut ini.

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4, X_5) \dots \dots \dots (1)$$

$$\text{Maka } Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \mu \dots \dots \dots (2)$$

Dimana:

- Y = Partisipasi masyarakat migran permanen dalam tertib administrasi kependudukan
- X1 = Umur
- X2 = Pendidikan
- X3 = Pendapatan keluarga
- X4 = Lama tinggal
- X5 = Keaktifan petugas
- α = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien Regresi dari masing –masing X1, X2, X3, X4, X5
- μ = Variabel pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, jumlah sampel yang di teliti terdapat sejumlah 120 orang yang merangkup seluruh penduduk migran permanen di Kota Denpasar. Didasari data serta informasi yang dikumpulkan, pengkajian pada karakteristik responden yang telah dilakukan akan dipaparkan pada Tabel 4 sampai dengan Tabel 8.

Tabel 4 menunjukkan informasi bahwa responden yang berusia 40-49 tahun mendominasi dalam pelaksanaan partisipasi yaitu sejumlah 34 responden, kondisi ini

menunjukkan adanya senioritas pada partisipasi. Perbedaan strata dimasyarakat atas senioritas terjadi karena adanya perbedaan usia di masyarakat yang secara langsung akan mempengaruhi tingkatan partisipasi masyarakat. Perbedaan usia ini mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat, karena dalam masyarakat terdapat perbedaan kedudukan dan derajat atas senioritas.

Tabel 4
Jumlah Responden Menurut Kelompok Umur

NO	Umur	Jumlah Responden	
		Responden	Persen
1	<29	7	5,8
2	30-39	23	19,2
3	40-49	34	28,2
4	50-59	32	26,7
5	≥60	24	20,1
Jumlah		120	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2018 (data diolah)

Menurut Yulianti (2012) umur dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam berpartisipasi di masyarakat, seseorang yang berusia lebih dewasa biasanya akan berpartisipasi lebih baik dengan seseorang yang berusia dibawahnya. Adanya sikap senioritas akan memberikan dampak peniruan sikap yang dilakukan oleh seseorang dengan usia lebih muda, secara perlahan sikap partisipasi yang baik juga akan dilakukan oleh seseorang dengan usia yang muda.

Tabel 5
Jumlah Responden Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Tahun Sukses Pendidikan	Jumlah Responden	
		Orang	Persen
1	6	15	12,5
2	7-9	11	9,1
3	10-12	75	62,5
4	13-15	2	1,7
5	≥16	17	14,2
Total		120	100

Sumber: *Hasil Penelitian, 2018 (data diolah)*

Berdasarkan tabel 5 dapat diperoleh informasi tentang tingkat Pendidikan responden diperoleh dengan cara menanyakan tahun sukses pendidikan responden yang ditamatkan. Tabel 4.3 dapat menunjukkan bahwa tahun sukses terbanyak yang ditamatkan oleh responden adalah pada rentan tahun 10-12 tahun sebanyak 75 responden atau 62,5 persen. Urutan kedua terbanyak adalah responden dengan tahun sukses lebih dari atau sama dengan 16 tahun sebanyak 17 responden dengan presentase 14,2 persen. Dari hasil perhitungan ini terlihat bahwa masyarakat yang berpartisipasi memiliki pendidikan yang relatif lebih baik.

Tabel 6
Jumlah Responden Menurut Jumlah Pendapatan Rumah Tangga

No.	Pendapatan Rumah Tangga (Rp)	Frekuensi	Presentase
1	< 2.000.000	19	15.9
2	2.000.000 - <4.000.000	6	5.7
3	4.000.000 - <6.000.000	8	6.6
4	6.000.000 - <8.000.000	19	15.6
5	8.000.000 - <10.000.000	29	23.9
6	10.000.000 - <12.000.000	15	12.5
7	>12.000.000	24	19.8
Jumlah		120	100

Sumber: *Hasil Penelitian 2018 (data diolah)*

Berdasarkan tabel 6 didapatkan informasi yang menyatakan responden terbanyak yang penghasilannya Rp. 8.000.000 – <Rp. 10.000.000 per bulan sejumlah 29 rumah tangga atau 23.9 persen dari total jumlah responden. Pada pendapatan >Rp.12.000.000 per bulan jumlah respondenya sejumlah 24 rumah tangga atau sebesar 19.8 persen dan pada penghasilan <Rp. 2.000.000 jumlah respondenya sejumlah 19 rumah tangga atau sebesar 15.9 persen dari total keseluruhan jumlah responden. Menurut Yulianti (2012) besar kecilnya penghasilan akan mempengaruhi partisipasi individu di lingkungan masyarakat, besarnya penghasilan pendapatan masyarakat cenderung akan lebih besar kemungkinan untuk ikut berpartisipasi dalam masyarakat.

Tabel 7
Jumlah Responden Menurut Lamanya Tinggal Responden

No	Lamanya Tinggal Responden (Bulan)	Jumlah Responden	
		Orang	Persen
1	<12	3	2.4
2	12 - <24	22	18.3
3	24 - <36	29	24.3
4	>36	66	55
Total		120	100

Sumber: Hasil Penelitian 2018 (data diolah)

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa jumlah responden yang sudah tinggal di daerah tujuan selama kurang dari 12 bulan sebanyak 3 responden atau 2.4 persen dari total keseluruhan responden, dan jumlah responden yang sudah tinggal di daerah tujuan selama 12 – <24 bulan berjumlah 22 responden atau 18.3 persen. Sedangkan jumlah responden yang sudah tinggal di daerah tujuan selama 24 – <36 bulan sebanyak 29 responden atau 24.3 persen. Jumlah responden yang sudah tinggal

lebih dari 36 bulan sebanyak 66 responden atau sebesar 55 persen dari total keseluruhan responden.

Tabel 8
Jumlah Responden Menurut Persepsi Responden Terhadap Keaktifan Petugas Administrasi Kependudukan

No	Pertanyaan	STS		TS		Netral		S		SS		Rata-Rata
		Orang	%	Orang	%	Orang	%	Orang	%	Orang	&	
1	Aktif dalam memberikan informasi mengenai pentingnya administrasi kependudukan.	0	0	9	7.5	24	20	29	24.2	58	48.3	4.13
2	Aktif dalam penertiban dokumen kependudukan.	0	0	16	13	18	15	27	22.5	59	49.2	4.07
3	Memberikan pelayanan administrasi kependudukan secara baik kepada masyarakat.	0	0	22	18	13	11	26	21.7	59	49.2	4.02
4	Menjalankan tertib administrasi kependudukan secara bertanggung jawab.	0	0	12	10	29	24	33	27.5	46	38.3	3.95
5	Menjalankan tertib administrasi kependudukan secara transparan.	0	0	18	15	16	13	28	23.3	58	48.3	4.05

Sumber: Hasil Penelitian 2018 (data diolah)

Keaktifan petugas adalah persepsi responden terhadap kinerja petugas administrasi kependudukan dalam mewujudkan upaya tertib administrasi kependudukan di lingkungan masyarakat. Petugas administrasi kependudukan pada saat ini sudah menerapkan stelsel aktif dalam melayani masyarakat, stelsel aktif pada awalnya diwajibkan kepada penduduk untuk melaporkan setiap kejadian administrasi kependudukan yang ada, namun stelsel aktif tersebut sekarang sudah diwajibkan

kepada petugas administrasi kependudukan. Kondisi ini mengandung arti bahwa petugas yang melayani urusan administrasi kependudukan harus proktif dan menerapkan pola jemput bola untuk melayani penduduk dalam perebitan akta catatan sipil. Hasil persepsi masyarakat terhadap keaktifan petugas menunjukkan rata rata masyarakat menyatakan sangat setuju pada setiap pertanyaan yang diajukan mengenai keaktifan petugas administrasi kependudukan.

Partisipasi masyarakat migran permanen dalam pelaksanaan tertib administrasi kependudukan diukur berdasarkan kepemilikan kartu identitas dan Akta peristiwa penting yang terbagi dalam 10 indikator yaitu kepemilikan KTP-el, kepemilikan Kartu Keluarga (KK), kepemilikan Kartu Identitas Anak, kepemilikan Akta Kelahiran, kepemilikan Akta Kematian, kepemilikan Akta Perkawinan, kepemilikan Akta Perceraian, kepemilikan Akta Pengakuan Anak, kepemilikan Akta Pengesahan Anak dan kepemilikan Akta Pengangkatan Anak. Informasi mengenai Tingkatan pada partisipasi masyarakat migran permanen ini akan didapat melalui memperhatikan nilai rata-rata berdasarkan pada responden yang memilih pilihan “Memiliki” pada kuisisioner yang diberikan. Kriteria atau indikator dalam mengukur serta melihat tingkatan partisipasi masyarakat migran permanen di ukur menggunakan satuan persen, berikut merupakan penjelasan kriteria dalam pengukuran tingkatan partisipasi masyarakat migran permanen:

- 1) Sangat rendah, jika responden memiliki rata-rata: ≤ 20
- 2) Rendah, jika responden memiliki rata-rata: 20,1 – 40
- 3) Sedang, jika responden memiliki rata-rata: 40,1 – 60
- 4) Tinggi, apabila responden memiliki rata – rata: 60,1 – 80
- 5) Sangat tinggi, apabila memiliki rata-rata: 80,1 – 100

Hasil penelitian pada pengujian tingkatan partisipasi masyarakat migran permanen dalam tertib administrasi kependudukan yang terdiri dari kepemilikan kartu identitas dan Akta peristiwa penting yang terbagi dalam 10 indikator dijelaskan pada tabel 9.

Tabel 9
Rekapitulasi Partisipasi Masyarakat Migran Permanen Dalam Tertib Administrasi Kependudukan

No	Kepemilikan Dokumen Kependudukan	Nilai N	Responden		Presentase	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Kepemilikan KTP-el	120	109	11	90.83	9.17
2	Kepemilikan Kartu Keluarga (KK)	120	100	20	83.33	16.67
3	Kepemilikan Kartu Identitas Anak	120	57	63	47.5	52.5
4	Kepemilikan Akta Kelahiran	120	102	18	85	15
5	Kepemilikan Akta Kematian	40	21	19	52.5	47.5
6	Kepemilikan Akta Perkawinan	120	99	21	82.5	17.5
7	Kepemilikan Akta Perceraian	20	13	7	65	35
8	Kepemilikan Akta Pengakuan anak	5	2	3	40	60
9	Kepemilikan Akta Pengesahan Anak	5	2	3	40	60
10	Kepemilikan Akta Pengangkatan Anak	6	3	3	50	50
RATA-RATA					63.67	

Sumber: *Hasil Penelitian, 2018*

Tabel 9 menyatakan bahwa jumlah rata-rata dari semua indikator partisipasi masyarakat migran permanen dalam tertib administrasi kependudukan sebesar 63.67 persen yang artinya partisipasi dari responden masyarakat migran permanen di Kota Denpasar termasuk tinggi dalam tertib administrasi kependudukan. Pengukuran indikator kepemilikan dokumen kependudukan masyarakat migran diukur menggunakan skala rasio satuan persen dari nilai 0-100 persen yang dihitung dari total indikator kepemilikan dokumen dibagi dengan total kenyataan partisipasi kepemilikan dokumen responden dengan nilai 10 persen dari setiap kepemilikan indikator yang ada.

Ketepatan pada estimasi, tidak adanya bias serta konsistensi dapat tercerminkan melalui uji asumsi klasik, secara umum terdapat empat uji asumsi klasik. Namun didalam penelitian ini hanya menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut.

1) Uji Normalitas

Pada tabel 10, nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,040, lalu tingkat signifikan *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar 0.200. Nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 5$ persen (0,05), nilai tersebut dapat menjelaskan jika data yang diuji telah terdistribusi normal dan telah lulus uji normalitas, lalu model yang dibuat dinyatakan pantas untuk dipergunakan analisis lebih lanjut.

Tabel 10
Hasil Uji Normalitas dengan Metode One-Sample Kolmogorov-Sminov Test

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,15041547
Most Extreme Differences	Absolute	,040
	Positive	,039
	Negative	-,040
Test Statistic		,040
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^d

Sumber: *Lampiran 7, Data diolah 2018*

2) Uji Multikolinieritas

Alat uji yang digunakan untuk melihat ada dan tidaknya indikasi berupa kolerasi antar variabel bebas yaitu uji multikolinieritas. Alat uji ini juga digunakan

untuk melihat ada dan tidaknya multikolinearitas pada penelitian yang menggunakan model regresi. Multikolinearitas dapat diketahui dengan cara melihat nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Berdasarkan Tabel 11 diperoleh informasi yang menyatakan jika variabel dalam keseluruhan pada model yang dipergunakan mempunyai hasil Tolerance lebih besar dari 10 persen serta secara keseluruhan hasil VIF yang terdapat pada model yang digunakan munjukan nilai kurang dari 10, hasil tersebut menyatakan pada model analisis yang dibuat tidak ditemukanya gejala multikolinieritas.

Tabel 11
Hasil Uji Multikolenearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 X1	,454	2,202
X2	,645	1,550
X3	,541	1,850
X4	,719	1,391
X5	,306	3,267

Sumber: *Lampiran 7,*

3) Uji Heteroskedastisitas

Pada tabel 12 memperlihatkan signifikan yang berasal dari *independent variabel* pada model tidak mempengaruhi secara signifikan pada absolut residual hal tersebut didasari oleh tingginya signifikansi semua *independent variabel* mempunyai nilai lebih dari 5 persen.

Tabel 12
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,078	,044		1,772	,079
	X1	,001	,001	,129	,940	,349
	X2	,002	,004	,067	,585	,560
	X3	-,004	,003	-,173	-1,373	,172
	X4	,000	,001	-,049	-,452	,652
	X5	,000	,003	,021	,124	,902

a. Dependent Variable: Absolut Residual

Sumber: *Lampiran 7, Data diolah 2018*

Analisis regresi linier berganda merupakan teknik analisis yang digunakan untuk pengujian data penelitian ini. Alasan menggunakan teknik ini karena regresi linier berganda merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas yaitu umur (X1), tingkat pendidikan (X2), pendapatan rumah tangga (X3), lamanya tinggal (X4) dan keaktifan petugas (X5) pada partisipasi masyarakat migran permanen dalam tertib administrasi kependudukan (Y) di Kota Denpasar. Penjelasan dari hasil penelitian tentang partisipasi masyarakat migran permanen dalam tertib administrasi kependudukan di Kota Denpasar dapat dijelaskan pada tabel 13 dengan menunjukkan hasil regresi yang dilakukan dengan bantuan Statistical Product and Service Solution (SPSS).

Tabel 13
Hasil Uji Pengaruh umur, tingkat pendidikan, pendapatan rumah tangga, lamanya tinggal dan keaktifan petugas terhadap partisipasi masyarakat migran permanen dalam tertib administrasi kependudukan di Kota Denpasar

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1.114	.432		-2.580	.011
	X1	.024	.011	.181	2.326	.022
	X2	.119	.037	.210	3.217	.002
	X3	.107	.027	.289	4.022	.000
	X4	.017	.007	.152	2.286	.024
	X5	.069	.031	.211	2.241	.027

Sumber: *Lampiran 7, Data diolah 2018*

Hasil uji F berdasarkan *output* SPSS diperoleh hasil bahwa variabel umur, pendidikan, pendapatan keluarga, lamanya tinggal dan keaktifan petugas secara bersamaan menunjukkan adanya signifikansi pada partisipasi masyarakat migran permanen dalam tertib administrasi kependudukan. Pernyataan demikian didapat melalui melihat signifikansi F_{hitung} sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 5$ persen (0,05). Hal tersebut berarti tingkat partisipasi masyarakat migran permanen dalam tertib administrasi kependudukan dipengaruhi oleh umur, tingkat pendidikan, jumlah penghasilan keluarga, lamanya tinggal dan keaktifan petugas administrasi kependudukan.

Hasil pengujian t melalui SPSS menghasilkan bahwa umur secara parsial memiliki nilai yang positif dan signifikan pada partisipasi masyarakat migran permanen dalam tertib administrasi kependudukan. pernyataan itu didasari pada tingkat signifikansi dari t_{hitung} 0,022 lebih kecil dari $\alpha = 5$ persen (0,05). Koefisien dari variabel umur (X_1) menunjukkan 0,024 memiliki arti apabila umur bertambah 1 tahun akan

membuat partisipasi masyarakat migran permanen dalam tertib administrasi kependudukan sebesar 0,022 persen.

Melalui *output* SPSS diperoleh nilai yang menyatakan pendidikan secara parsial memiliki nilai yang positif signifikan pada partisipasi masyarakat migran permanen dalam tertib administrasi kependudukan (Y) di Kota Denpasar. Pernyataan itu didasari oleh tingkat signifikansi t_{hitung} sejumlah 0,002 lebih kecil dari $\alpha = 5$ persen (0,05). Variabel pendidikan memiliki koefisien sebesar 0,119 memiliki arti bahwa apabila tahun sukses pendidikan meningkat 1 satuan tahun akan meningkatkan partisipasi masyarakat migran permanen dalam tertib administrasi kependudukan sebesar 0,002 persen.

Melalui *output* SPSS diperoleh pernyataan bahwa pendapatan keluarga secara parsial memiliki nilai yang positif dan signifikan pada partisipasi masyarakat migran permanen dalam tertib administrasi kependudukan (Y) di Kota Denpasar. Pernyataan itu didasari oleh tingkat signifikansi t_{hitung} sejumlah 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 5$ persen (0,05). Variabel pendapatan keluarga memiliki koefisien sebesar 0,107 memiliki arti bahwa apabila pendapatan keluarga naik Rp. 1.000.000 maka akan meningkatkan partisipasi masyarakat migran permanen dalam tertib administrasi kependudukan sebesar 0,000 persen.

Melalui *output* SPSS diperoleh pernyataan bahwa lamanya tinggal secara parsial memiliki nilai yang positif dan signifikan pada partisipasi masyarakat migran permanen dalam tertib administrasi kependudukan (Y) di Kota Denpasar. Pernyataan itu didasari oleh tingkat signifikansi dari t_{hitung} sejumlah 0,024 lebih kecil dari $\alpha = 5$

persen (0,05). Variabel lamanya tinggal memiliki koevisien sebesar 0,017 memiliki arti bahwa apabila lamanya tinggal responden di daerah tujuan bertambah satu bulan maka akan meningkatkan partisipasi masyarakat migran permanen dalam tertib administrasi kependudukan sebesar 0,024 persen.

Melalui *output* SPSS diperoleh pernyataan bahwa keaktifan petugas (X_5) secara parsial memiliki nilai yang positif dan signifikan pada partisipasi masyarakat migran permanen dalam tertib administrasi kependudukan (Y) di Kota Denpasar. Pernyataan itu didasari oleh tingkat signifikansi dari t_{hitung} sebesar 0,027 lebih kecil dari $\alpha = 5$ persen (0,05). Variabel keaktifan petugas memiliki koefisien sebesar 0,069 memiliki arti bahwa apabila keaktifan petugas meningkat satu skala menyebabkan meningkatnya partisipasi masyarakat migran permanen dalam tertib administrasi kependudukan sebesar 0,027 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dan berdasarkan hasil wawancara mendalam kepada beberapa responden menunjukkan penerapan pola kinerja jemput bola yang dilakukan oleh petugas administrasi kependudukan dapat meningkatkan tertib administrasi kependudukan masyarakat migran permanen serta dilaksanakannya sidak dokumen kependudukan yang intensif dapat meningkatkan partisipasi masyarakat migran permanen dalam tertib administrasi kependudukan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, telah diketahui bahwa Tingkat partisipasi masyarakat migran permanen dalam tertib administrasi kependudukan di Kota Denpasar termasuk pada tingkatan tinggi dengan nilai peolehan rata-rata 63,67 persen

memiliki arti yaitu penduduk migran permanen telah tertib dalam melengkapi dokumen administrasi kependudukan, variabel umur, tingkat pendidikan, pendapatan keluarga, lamanya tinggal dan keaktifan petugas berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap partisipasi masyarakat migran permanen dalam tertib administrasi kependudukan dan variabel umur, tingkat pendidikan, pendapatan keluarga, lamanya tinggal dan keaktifan petugas berpengaruh positif terhadap partisipasi masyarakat migran permanen dalam tertib administrasi kependudukan.

Berdasarkan pemaparan mengenai hasil penelitian tersebut, adapun saran bisa diberikan penulis yaitu petugas administrasi kependudukan Kota Denpasar agar lebih meningkatkan efektivitas dalam pemberian informasi mengenai pentingnya memiliki dokumen kependudukan, pendataan serta pengurusan dokumen penduduk pendatang terutama dalam kepemilikan dokumen Kartu Identitas Anak (KIA) karena presentase kepemilikan dokumen KIA masih rendah, serta masih rendahnya presentase pada beberapa kepemilikan Akta Catatan Sipil seperti Akta Kematian, Akta Perceraian, Akta Pengakuan Anak, Akta Pengesahan Anak dan Akta Pengangkatan Anak. Setiap tahun kedatangan penduduk dari luar Bali terus meningkat dan Kota Denpasar merupakan tujuan utama bagi para penduduk pendatang sebab Kota Denpasar merupakan pusat segala kegiatan yang ada di Bali. Penertiban dokumen harus dilakukan dengan tegas oleh petugas administrasi kependudukan agar tersedianya data kependudukan yang akurat sesuai dengan kenyataan yang ada, karena akuratnya data kependudukan yang dimiliki oleh pemerintah akan dapat mempermudah dalam pembuatan keputusan serta kebijakan yang tepat agar dapat memecahkan masalah kependudukan. Masyarakat

hendaknya meningkatkan kesadaran diri dalam wujud rasa peduli untuk melengkapi diri dengan dokumen kependudukan sesuai dengan aturan yang berlaku dan dengan suka rela melaporkan setiap peristiwa penting yang terjadi dilingkungan masyarakat yang menyangkut tentang administrasi kependudukan agar terciptanya tertib administrasi kependudukan di lingkungan masyarakat.

REFERENSI

- Agung Prima, PS. 2017. Pengaruh Urbanisasi Terhadap Konsumsi Energi dan Emisi CO_2 : Analisis Provinsi di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*. Vol 10 No2
- Arnstein, Sherry R. 2010. A Ladder of Citizen Participation. *Journal of the American Planning Association*. h:216
- Bertozzi, Rita. 2015. Youth Policies and Youth Participation: From Beneficiaries to Actors. *Italian Journal of Sociology Education*. Volume 7(1)
- Bynoe, Mark L. 2006. Citizen Participation in The Environmental Impact Assessment Process in Guyana: Reality or Fallacy. *Law Environment and Development Journal*. Volume 2/1
- Darma Putra, I Gusti Made. 2010. Sikap Tertib Administrasi Kependudukan Masyarakat Desa Panji, Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng Berdasarkan UU.No.23 tahun 2006. *Jurnal IKA*, 8(2), h: 165-166
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Erawati, Intan dan Mussadun. 2013. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sumber Daya Lingkungan Mangrove di Desa Bedono Kecamatan Sayung. *Jurnal Ruang Semarang* Volume 1 Nomor 1 h;33, ISSN 1858-3881.
- Febryani, Tafeta dan Sri Kusreni. 2017. Determinan Pertumbuhan Ekonomi di 4 Negara ASEAN. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga 02(1), h:10-20. (ISSN 2541-1470)
- Gudowsky, niklas. 2013. The Role of Information in Public Participation. *Journal of Public Participation*. Volume 9, Issue 1

- Hapsari Ditha Tri, Suprijanto, Marijati Sangen, Susilawati, 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Pada Kebun Bibit Rakyat (Studi Kasus Pengadaan Bibit Karet Untuk Petani di Kota Banjarbaru). *Jurnal ISSN 1978-8096*, h: 58-59
- Heidbreder, Eva G. 2012. Civil Society Participation in EU Governance. *Journal of Institute for European Integration Research*. Volume 7, No 2
- Jones, Gavin. (2016). Migration, Ethnicity, and the Education Gradient in the Jakarta Mega Urban Region: A Spatial Analysis. *Bulletin of Indonesian economic studies*.
- Manning, Chris. (2016). On the Politics of Migration: Indonesia and Beyond. *Bulletin of Indonesian economic studies*.
- Manning, Chris. (2017). Indonesia's Overseas Labour Migration Programme, 1969–2010. *Bulletin of Indonesian economic studies*.
- Mantra, Ida Bagus. (1999). *Pengantar Studi Demografi*. Yogyakarta: Nur Cahya.
- (2004). *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Martini Dewi, Putu. 2012. Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal ekonomi kualitatif terapan*, vol 5 No.2
- Nour, Ayman M. 2012. Challenges and Advantages of Community Participation as an Approach for Sustainable Urban Development in Egypt. *Journal of Sustainable Development*. Vol. 4, No. 1 h:79
- Perkins, Patricia Ellie. 2011. Public Participation in Watershed Management: International Practices for Inclusiveness. *Journal of Physics and Chemistry of the Earth*
- Ratiabriani, Ni Made dan Putu Purbadharmaja, Ida Bagus. 2016. Partisipasi Masyarakat dalam Program Bank Sampah: Model Logit. *Jurnal ekonomi kualitatif terapan*, vol 9 No.1. h:54
- Saskara, Ida Ayu Gede Dyastari. 2015. Pengaruh Faktor Sosial, Ekonomi, dan Demografi Terhadap Penggunaan Kontrasepsi di Denpasar. *Jurnal ekonomi kualitatif terapan*, vol 8 No.2.
- Suartha, Nyoman dan Murjana yasa, I gst Wayan. 2017. Pertumbuhan Penduduk dan Alih Fungsi bangunan Penduduk Asli Kota Denpasar. *Jurnal ekonomi kualitatif terapan*, vol 10 No.1.

Analaisis Faktor Yang.... Pande Nyoman Rambiartha, I Gusti Wayan Murjanayasa]

Suntajaya, I Gede Ketut. 2014. Faktor-Fator Yang Mempengaruhi Terjadinya Urbanisasi Di Provinsi Bali. *Jurnal Piramida* Vol. X No. 2 : 61 – 7